

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Muhammad Arief

No. Mahasiswa : 16312341

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi

UII

Oleh:

Nama: Muhammad Arief

No. Mahasiswa: 16312341

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,.....

Penulis,

Muhammad Arief)

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Muhammad Arief

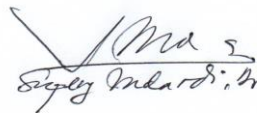
No. Mahasiswa: 16312341

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

14/30
1/6 *Acc. ke daftar ijin skripsi*


Sugeng Indardi, Drs., M.B.A., SAS

(Sugeng Indardi, Drs., M.B.A., SAS)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT
FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD ARIEF**

Nomor Mahasiswa : **16312341**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 08 Juli 2020**

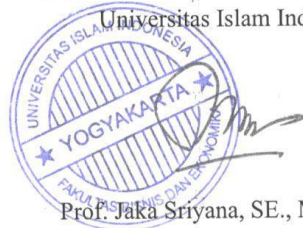
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, Drs., M.B.A.



Penguji : Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia serta nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan, petunjuk, dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW. Yang selalu menjadi tokoh idola untuk kita semua.
3. Kedua orangtua penulis, Bapak dan Mama, Bapak Swedianto dan Ibu Mariyani Ekowati. Terimakasih atas segala doa, semangat dan dukungan yang telah bapak dan mama curahkan untuk Arief serta segala harapan dan motivasi yang telah diberikan sehingga Arief dapat melalui segala rintangan dan cobaan yang ada. Semoga Arief dapat menjadi anak yang dapat

dibanggakan Bapak dan Mama serta semoga Bapak dan Mama selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan lindungan oleh Allah SWT.

4. Riani Dwi Hastuti, Adyk Marga Raharja, dan Ragil Angga Prastiya selaku kakak penulis. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada Arief serta telah menjadi seseorang yang menemani, melindungi, mendukung dan memotivasi Arief hingga saat ini. Terimakasih untuk segala momen yang telah dilalui bersama dari kecil hingga Arief bisa seperti ini.
5. Rasyid Fadhli Alisyahbana selaku keponakan penulis. Terimakasih telah menjadi penghibur oom selama mengerjakan penelitian. Menjadi tempat pelepas penat setiap melihat tingkah laku Rasyid.
6. Bapak Drs. Sugeng Indardi, M.B.A., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih selalu mengarahkan, memberikan ilmu serta motivasi selama penulis mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, berserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia
8. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, bereserta seluruh jajaran pimpinan FBE UII.
9. Alfian Adhisatya, Bayu Anugrah, Indah Anggita, Muhammad Fahri, dan Rama Putra selaku sahabat penulis. Terimakasih atas segala canda tawa, cerita, gosip, serta keluh kesah selama masa penulisan ini. Terima kasih sudah menjadi penghibur bagi penulis disaat penulis pusing dan stres

mengerjakan skripsi. Sukses untuk teman-teman semua, semoga segala usaha, doa, dan harapan teman-teman semua dapat terwujud dan menjadi orang-orang yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

10. Adhea Amelda, Vino Fahlen, dan Thariq Ibnu selaku teman dekat penulis.

Terimakasih atas segala cerita, canda tawa, gosip, serta keluh kesah selama masa penulisan ini. Sukses buat teman-teman semua, semoga segala cita-cita dan harapan teman-teman dapat segera terwujud. Aamiin.

11. Rakha Nur Rahman, Abimanyu Surya, Ahmad Reza selaku temen

seperjuangan kuliah. Terimakasih sudah memberikan segala canda tawa, ilmu, cerita, dan pengalaman yang tak terlupakan selama masa perkuliahan. Semoga sukses dan sehat selalu untuk teman-teman semua.

12. Teman-teman KKN Unit 42, Tata, Aulia, Restu dan Ridwan. Terimakasih

telah menjadi partner cuci piring selama masa KKN di desa Gununggajah. Sehat selalu untuk teman-teman semua.

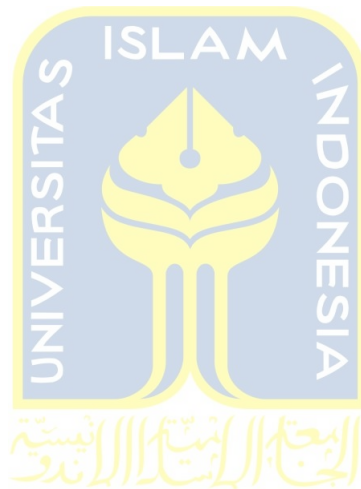
13. Karina Anindita Tri Rahma selaku orang terdekat penulis. Terimakasih untuk

segala hal yang telah kita lalui bersama. Terimakasih telah menjadi orang nomor satu untuk menyemangatiku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih telah selalu ada ketika aku membutuhkan bantuan, bahkan sekedar untuk cerita keluh kesah selama masa penulisan ini. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik. Terimakasih untuk dukungan, motivasi, canda tawa, bantuan serta pembelajaran yang telah dibagi denganku. Terimakasih untuk segala hal. Semoga kita dapat segera mewujudkan segala impian kita bersama. Aamiin.

Yogyakarta,.....

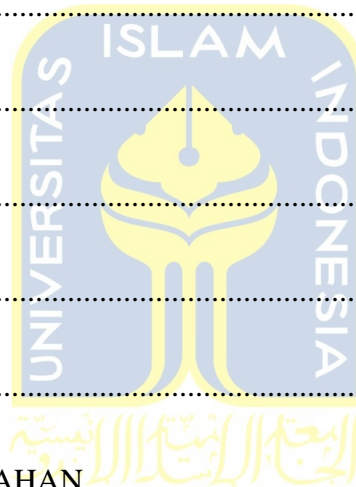
Penulis,

(Muhammad Arief)



DAFTAR ISI

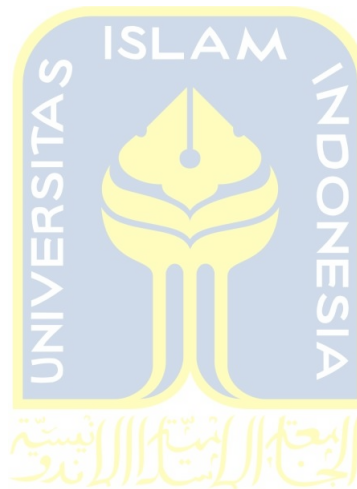
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	7



BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 LANDASAN TEORI	9
2.1.1 <i>Fraud Theory</i> (Teori Kecurangan).....	9
2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>).....	10
2.1.3 <i>Fraud Triangle Theory</i>	12
2.1.4 Manajemen Laba.....	16
2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU	17
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN.....	23
2.3.1 Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	23
2.3.2 Pengaruh <i>Audit Opinion</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 POPULASI DAN SAMPEL	26
3.2 VARIABEL PENELITIAN.....	26
3.2.1 Variabel Dependen.....	26
3.2.2 Variabel Independen	28
3.3 METODE PENGUMPULAN DATA	30
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA.....	31
3.4.1 Statistik Deskriptif	31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	31

3.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34
3.4.4	Uji Statistik t	35
3.4.5	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	35
3.4.6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	ANALISIS DESKRIPTIF	38
4.2	UJI ASUMSI KLASIK	41
4.2.1	Uji Normalitas.....	41
4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	44
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.3	UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2).....	46
4.4	UJI STATISTIK t.....	47
4.5	UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)	48
4.6	ANALISIS REGRESI LINEAR BARGANDA	49
4.7	PEMBAHASAN	51
4.7.1	Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	51
4.7.2	Pengaruh <i>Audit Opinion</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		55
5.1	KESIMPULAN	55

5.2 SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

4.1 Statistik Deskriptif	38
4.2 Statistik Deskriptif <i>Change in Auditor</i>	39
4.3 Statistik Deskriptif <i>Audit Opinion</i>	40
4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	42
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
4.6 Hasil Uji Heteroskedastitas	44
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
4.8 Hasil Uji t	47
4.9 Hasil Uji F	48
4.10 Hasil Uji Regresi Berganda.....	49

DAFTAR GAMBAR

2.1 <i>Fraud Triangle</i>	12
2.2 Kerangka Konseptual	25
4.1 Uji Normalitas.....	41

ABSTRACT

This research analyzes the influence of the fraud triangle, which in this case is proxied by a change in auditor and an audit opinion on financial statement fraud on banking companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. Financial statement fraud in this study is proxied by earnings management, which is measured using the Modified Jones Model. This research has a sample of 11 companies with a purposive sampling method. Analysis of the data used in this study is multiple linear regression analysis. The analysis showed that change in auditor and audit opinion had a positive and significant effect on financial statement fraud.

Keywords: change in auditor, audit opinion, earnings management and financial statement fraud



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *fraud triangle* yang dalam hal ini diproksikan dengan *change in auditor* dan *audit opinion* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. *Financial statement fraud* pada penelitian ini diproksikan dengan manajemen laba yang pengukurannya dengan menggunakan *Model Modified Jones*. Penelitian ini memiliki jumlah sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *change in auditor* dan *audit opinion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: *change in auditor, audit opinion, manajemen laba dan financial statement fraud*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

Bapak Swedianto dan Ibu Mariyani Ekowati

Sebagai orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan dan motivasi penuh kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan orang tua penulis. Semoga karya ini dapat bermanfaat di keudian hari.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan diterbitkan sebagai media untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan arus kas keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan untuk membantu pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disajikan harus bebas dari material yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) ataupun kekeliruan (*error*). Laporan keuangan yang salah saji dan tidak memberikan informasi dengan wajar akan menyesatkan dan berdampak terhadap pengambilan keputusan yang keliru. Akan tetapi, ada beberapa pihak yang sengaja melakukan *fraud* untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan terlihat baik sehingga dapat memberikan kesan yang baik dari pihak yang berkepentingan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan tertentu.

Definisi *fraud* menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* adalah suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Ernst & Young (2003) dalam (Brennan & McGrath, 2007) menemukan bahwa kasus *fraud* yang terjadi dilakukan oleh pemilik perusahaan atau dewan direksi. ACFE juga menyatakan kebanyakan pihak yang melakukan *fraud* adalah manajemen.

Dunia usaha termasuk perbankan sangat mungkin terdapat tindak *fraud*. Walaupun sederet teknologi tinggi telah digunakan dalam praktik usahanya

dan penuh dengan pengawasan dan peraturan yang disebut *highly regulated*, namun sangat sulit untuk mendeteksi apabila terjadi kerja sama antara manajemen perusahaan perbankan dengan pihak – pihak yang bersangkutan. Bank merupakan lembaga yang menjalankan usahanya berdasarkan dengan kepercayaan masyarakat yang menitipkan dananya untuk disimpan, maka dari itu bank perlu menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat tergantung dengan kinerja bank dalam mengelola risiko, profesionalisme dan integritas manajemen bank serta transparansi pada publik.

Contoh peristiwa kecurangan yang terjadi pada sektor perbankan adalah peristiwa yang menimpa Bank Bukopin¹. Bank Bukopin memperbaiki isi laporan keuangan yang diperkirakan terdapat tindak kecurangan. Dalam perbaikan yang dilakukan tersebut ditemukan bahwa Bank Bukopin merubah isi laporan keuangan perusahaan yang mereka keluarkan dalam tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017 yang bernilai sangat besar. Pihak bank tersebut merubah nilai laba bersih 2016 yang sebelumnya Rp 1,08 triliun dirubah sehingga menghasilkan nilai sebesar Rp 183,56 miliar. Penurunan paling besar terdapat pada bagian pendapatan komisi dan provisi yang diketahui bahwa kartu kredit merupakan sumber pendapatan tersebut. Pendapatan tersebut yang sebelumnya Rp 1,06 triliun menurun hingga menjadi

¹ Rachman, F. F. (2018, April 27). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. Retrieved from Detik Finance:
<https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-Bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>

senilai 317,88 miliar (Rachman, 2018). Pada tahun 2006, mantan ketua Badan Pemeriksa Keuangan periode 2004-2009, Anwar Nasution pernah mengatakan kepada publik bahwa terdapat beberapa KAP yang menyajikan laporan audit secara tidak tepat dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku². Sehingga banyak auditor yang sengaja melakukan pembenaran atas kecurangan yang dilakukan oleh kliennya (Supriyanto, 2006).

Sektor perbankan dipilih dalam penelitian ini karena perbankan merupakan sebuah lembaga yang menjalankan usahanya atas dasar kepercayaan masyarakat, sehingga bank harus dapat menjaga kesehatan usahanya dengan menjaga kepercayaan masyarakat dan juga para investor agar keberlangsungan usaha suatu bank dapat terus berlanjut. Perbankan merupakan suatu lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Selain itu, sektor perbankan merupakan sektor yang penuh dengan pengawasan dan peraturan. Walaupun telah terdapat berbagai aturan dan pengawasan, kecurangan dalam praktik usaha perbankan kerap kali terjadi. Ini dikarenakan lemahnya pengawasan internal dan juga lemahnya praktik tata kelola yang baik sehingga berdampak pada banyaknya tindak kecurangan pada sektor perbankan. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan perilaku kecurangan ataupun faktor-faktor pendukung kecurangan pada sektor perbankan dapat terdeteksi dan terbebas dari tindak kecurangan, yang mana

² Supriyanto, A. (2006, Juli 31). *Banyak Perusahaan Buat Laporan Keuangan Ganda*. Retrieved from Tempo: <https://bisnis.tempo.co/read/1255363/kala-sofyan-djalil-berkelakar-soal-susunan-kabinet-jokowi-jilid-2>

pada akhirnya laporan keuangan yang diterbitkan akan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan, baik investor, auditor ataupun masyarakat.

Penelitian mengenai pendeteksian kecurangan pada perusahaan perbankan sebelumnya pernah dilakukan, diantaranya oleh Kusumawardhani (2013) dan Yulia & Basuki (2016). Kusumawardhani (2013) dalam mendeteksi *fraud* menggunakan variabel *financial stability* dan *personal financial need* untuk memproksikan tekanan (*pressure*) dan *ineffective monitoring* untuk memproksikan kesempatan (*opportunity*). Sedangkan Yulia dan Basuki (2016) menggunakan variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target* dan *personal financial need* untuk memproksikan tekanan (*pressure*) dan *ineffective monitoring* untuk memproksikan kesempatan (*opportunity*).

Penelitian ini meneruskan penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Basuki (2016) menyarankan untuk menggunakan variabel berbeda pada penelitian selanjutnya, yaitu *change in auditor*, *nature of industry*, dan *rationalization*. Penelitian ini hanya menggunakan *change in auditor* dan *audit opinion*, sedangkan untuk variabel *nature of industry* tidak dapat diteliti dikarenakan perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian tidak memenuhi kriteria yang diperlukan untuk dapat menghitung *nature of industry* di mana dibutuhkan data *receivable* dan *sales* yang mana data tersebut tidak tersedia pada laporan keuangan perusahaan perbankan. Sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterkaitan *fraud triangle* yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *change in auditor* dan *audit opinion*

terhadap *financial statement fraud*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), menemukan bahwa pergantian auditor merupakan salah satu faktor pendorong *financial statement fraud* pada sektor manufaktur. Ini tidak menutup kemungkinan bahwa pergantian auditor juga menjadi salah satu faktor pendorong kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan. Sementara itu, Sukirman & Sari (2013) melakukan uji beda antara perusahaan yang melakukan *fraud* dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* pada perusahaan publik non keuangan yang terdaftar di BEI. Hasilnya, ditemukan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Ini memungkinkan bahwa suatu opini audit juga dapat memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan. Hal tersebut didasari juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Vermeer (2003), yang menjumpai bahwa auditor lebih mentolerir tindakan manajemen dalam mengelola laba dari waktu ke waktu dengan diberikannya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Atas uraian tersebut, maka pada penelitian ini mengasumsikan bahwa pergantian auditor dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas selama periode penelitian sebagai suatu indikator potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
- 2) Apakah *audit opinion* (wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *audit opinion* (wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas) terhadap *financial statement fraud*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan, memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu akuntansi, dan diharapkan digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai rujukan oleh para pemilik perusahaan maupun para auditor untuk mendeteksi faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab, di mana tiap bab tersebut tersusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori terkait kecurangan laporan keuangan, pergantian auditor dan opini audit khususnya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Review penelitian sebelumnya dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai segala perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari

analisis data yang didapat dengan menggunakan sampel yang ada dan alat analisis yang diperlukan. Pada bab ini juga membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini apakah terbukti atau tidaknya hipotesis yang ada di dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran saran yang perlu disampaikan pada pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 *Fraud Theory* (Teori Kecurangan)

Statement of Auditing Standards No.99 (SAS No.99) mendefinisikan *fraud* sebagai tindak kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit. Pada tahun 2016, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menciptakan sebuah rancangan yang menjelaskan skenario kecurangan pada dunia kerja yang dikenal dengan sebutan pohon kecurangan atau *fraud tree*. ACFE membagi menjadi tiga bagian di dalam rancangan tersebut, yaitu :

1. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah tindak kecurangan dengan melakukan penyalahgunaan wewenang atau jabatan untuk mendapat keuntungan pribadi. Korupsi adalah jenis kecurangan yang sulit untuk dideteksi apalagi jika tindakan ini melibatkan kerja sama dengan banyak pihak yang saling menikmati keuntungan dan saling merahasiakan satu sama lain.

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset adalah suatu kecurangan yang memiliki beberapa modus kecurangan, antara lain pencurian aset berwujud maupun tidak berwujud, menggelapkan penerimaan, ataupun dengan cara yang mengakibatkan perusahaan mengeluarkan dana untuk jasa atau barang

yang sebenarnya tidak dipesan ataupun diterima oleh perusahaan. Penyalahgunaan aset merupakan jenis kecurangan yang paling mudah untuk dideteksi karena bersifat fisik dan dapat dihitung secara langsung.

3. Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan manipulasi, memalsukan, menutupi atau merubah catatan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Tindak kecurangan ini dilakukan dengan maksud agar kondisi keuangan perusahaan terlihat baik di mata para pengguna laporan keuangan khususnya para pemilik.

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Financial statement fraud menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998) dalam Norbarani (2012) adalah suatu tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Elliott & Willingham (1980) dalam Molida (2011) berpendapat bahwa manajemen dengan sengaja melakukan *fraud* untuk memberikan kepuasan kepada investor dan kreditor dengan menerbitkan laporan keuangan yang sebenarnya terdapat tindak kecurangan dan menyesatkan.

Penelitian tentang faktor pendorong kecurangan laporan keuangan sebelumnya pernah dilakukan di berbagai sektor, seperti sektor manufaktur, pertambangan, dan *real estate*. Pada sektor manufaktur, penelitian mengenai faktor pendorong kecurangan laporan keuangan salah satunya dilakukan oleh

Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), yang menemukan bahwa *change in auditor* atau pergantian auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial statement fraud*. Pada sektor *property* dan *real estate*, salah satu penelitiannya dilakukan oleh Iqbal & Murtanto (2016), yang menemukan bahwa *financial stability* dan *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan pada sektor pertambangan, salah satu penelitiannya dilakukan oleh Reskino & Anshori (2016) yang menemukan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah proksi dari elemen *fraud triangle* menurut SAS No.99, diantaranya adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *change in auditor* dan *audit opinion*. Salah satu penelitian tentang kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) yang menemukan bahwa salah satu faktor pendorong, yaitu *change in auditor* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini berarti pergantian auditor dapat dijadikan sebagai pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, Vermeer (2003) menyimpulkan bahwa usaha klien untuk mengelola laba dari waktu ke waktu lebih ditolerir oleh auditor. Bentuk toleransi dari seorang auditor adalah dengan diberikannya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (Fimanaya & Syafruddin 2014). Dengan diberikannya opini tersebut, tidak menutup kemungkinan jika perusahaan akan menganggap perbuatannya adalah sesuatu yang benar

sehingga akan terus melakukan hal serupa dikarenakan perusahaan merasa perbuatannya hanya akan menyebabkan diberikannya opini tersebut. Ini mengindikasikan bahwa opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas dapat dijadikan sebagai pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Menurut SAS No.99, pertimbangan auditor atas terjadinya *fraud* dan salah saji yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Fraudulent financial reporting.*

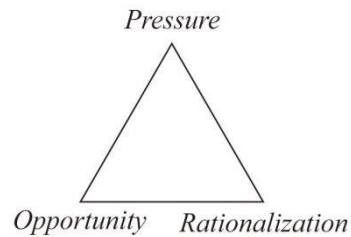
Merupakan salah saji dalam pengungkapan laporan keuangan yang sengaja dilakukan dengan maksud untuk merugikan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan.

2. *Misappropriation of assets*

Penyalahgunaan aset adalah suatu tindak kecurangan di mana pelaku melakukan pencurian aset berwujud dan tidak berwujud, penggelapan penerimaan, atau mengakibatkan perusahaan untuk membayar barang dan jasa yang tidak dipesan ataupun diterima.

2.1.3 *Fraud Triangle Theory*

Fraud triangle adalah suatu ide yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan yang pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953). Ketiga elemen pendorong kecurangan tersebut dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:

Gambar 2.1***Fraud Triangle***

Sumber: ACFE (2016)

1. *Pressure* (Tekanan)

Pressure adalah kondisi di mana seseorang terpaksa untuk melangsungkan kecurangan. Kondisi tersebut merupakan kondisi keuangan maupun non-keuangan. Kondisi tersebut dapat berupa tuntutan ekonomi, gaya hidup, dan lain-lain. Namun tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kondisi ini sering dianggap sebagai kebutuhan yang sangat penting dan mendesak sehingga tidak bisa diketahui oleh orang lain secara bersama-sama untuk menyelesaikannya permasalahan ini sehingga harus diselesaikan dengan cara tersembunyi yang mana perbuatan tersebut akan menyebabkan terjadinya kecurangan. Terdapat beberapa kondisi tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan menurut SAS No. 99, yaitu:

- a. Stabilitas keuangan (*Financial stability*)
- b. Tekanan dari luar (*External pressure*)

- c. Kebutuhan keuangan pribadi (*Personal financial need*)
- d. Target keuangan (*Financial target*)

2. *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan adalah suatu kondisi di mana terdapat celah atau peluang yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan kecurangan dikarenakan kondisi dan situasi tertentu. Peluang tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Albrecht dkk (2012) menyimpulkan bahwa terdapat enam penyebab yang mendukung seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu:

- a. Rendahnya kemampuan sistem dalam mengendalikan pencegahan dan pendeteksian kecurangan.
- b. Rendahnya kemampuan dalam pengukuran kinerja karyawan.
- c. Ketidakberhasilan dalam upaya untuk membuat jera pelaku kecurangan.
- d. Pengawasan akses informasi yang lemah.
- e. Kurangnya kepedulian dan kurangnya kemampuan dalam menanggulangi kecurangan.
- f. *Audit trail* (jejak audit) yang masih kurang.

Dalam SAS No.99, disebutkan bahwa terdapat tiga kategori kondisi terkait peluang yang mendorong seseorang melakukan tindak kecurangan, yaitu:

- a. Sifat industri (*Nature of industry*)
- b. Pengawasan yang kurang efektif (*Ineffective monitoring*)

c. Struktur organisasi (*Organizational structure*)

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi atau biasa disebut pembenaran merupakan kondisi di mana seorang pelaku kecurangan mencari pembenaran atas tindakan yang ia lakukan. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Albrecht dkk (2012) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa rasionalisasi atau pembenaran yang biasa dilakukan para pelaku kecurangan ketika melancarkan aksinya, yaitu:

- a. Saya merupakan pemilik sehingga saya berhak atas aset tersebut.
- b. Saya hanya meminjam dan akan saya kembalikan suatu hari nanti.
- c. Saya tidak merugikan orang lain.
- d. Saya melakukan ini karena dalam keadaan mendesak.
- e. Setelah masalah ini teratasi akan dilakukan perbaikan pembukuan.
- f. Saya bersedia integritas dan reputasi saya turun asalkan dapat meningkatkan kebutuhan dan keinginan saya.

Beberapa kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan terkait dengan pembenaran atau rasionalisasi adalah sebagai berikut:

a. *Change in auditor* (pergantian auditor)

Pergantian auditor umumnya dilakukan karena masa perikatan antara perusahaan dengan KAP telah habis. Namun terdapat alasan lain mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor, yaitu sebagai pendorong kecurangan laporan keuangan. Lou & Wang (2009) menyatakan suatu perusahaan mengganti auditornya untuk

mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) pada perusahaan manufaktur, menunjukkan bahwa dengan adanya pergantian auditor, akan memengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

b. *Audit opinion* (opini audit).

Audit opinion atau opini audit merupakan pernyataan auditor independen terhadap kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang berpotensi menjadi faktor pendorong kecurangan laporan keuangan adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Penelitian yang dilakukan oleh Vermeer (2003) menemukan bahwa usaha klien untuk mengelola laba dari waktu ke waktu lebih ditolerir oleh auditor dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Ulfah, Nuraina, & Wijaya (2017) berpendapat bahwa paragraf tersebut dapat merupakan penjelasan dari berbagai kesalahan klien sehingga perlu adanya revisi laporan keuangan.

2.1.4 Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989) dalam Norbarani (2012), manajemen laba merupakan suatu intervensi ataupun campur tangan yang dilakukan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud dan tujuan tertentu yang biasanya dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk

menambah, mengurangi, atau meratakan laba dengan maksud dan tujuan tertentu. Manajemen laba memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan terjadinya *fraud*, sehingga manajemen laba dapat dijadikan sebagai proksi dari *financial statement fraud*. Laba sering digunakan sebagai indikator kinerja manajemen pada suatu perusahaan sehingga manajemen laba dapat dijadikan suatu tindakan untuk melakukan tindak kecurangan. Dengan adanya sistem *reward* yang dilakukan beberapa perusahaan di mana *reward* tersebut didasari oleh kinerja laba suatu perusahaan, akan semakin memberikan kebebasan dan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (Tobing dan Anggorowati, 2009).

2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2013) meneliti *financial statement fraud* dengan menggunakan *fraud triangle*, pada penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai 2011. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen berupa *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *earnings management*. Sedangkan untuk variabel independennya menggunakan *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* dan *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yulia & Basuki (2016). Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2008-2013. Variabel dependen yang digunakan juga sama dengan yang digunakan oleh Kusumawardhani (2013) yaitu kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *earnings management*. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen *ineffective monitoring*, *external pressure*, *financial target*, *personal financial need*, dan *financial stability*. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *personal financial need* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian tentang *financial statement fraud* juga dilakukan oleh Mekarsari (2018). Namun dalam penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2014-2016. *Beneish M-Score* digunakan sebagai variabel dependen yang digunakan untuk mengukur *financial statement fraud*. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah *effective monitoring*, *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *personal financial need*, dan rasionalisasi yang diproksikan oleh *total accruals to total assets*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Financial Targets*, *Nature of Industry*, dan *Effective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sedangkan hasil analisis regresi logistik

menunjukkan bahwa *Total Accruals to Total Assets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Utama, Ramantha, & Badera (2018) juga menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada periode 2012-2014. Dalam penelitian ini, *fraudulent financial reporting* digunakan sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *change in auditor*, *ineffective monitoring*, *personal financial need*, *financial targets*, *nature of industry*, *external pressure*, *organizational structure*, dan *financial stability*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *change in auditor* berpengaruh positif pada *fraudulent financial reporting*. *Organizational structure* berpengaruh negatif pada *fraudulent financial reporting*. Sementara *financial target* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh pada *fraudulent financial reporting*.

Reskino & Anshori (2016) menggunakan variabel dependen berupa perusahaan yang terkena sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2011-2013. Penelitian ini membandingkan perusahaan yang terkena sanksi dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan ataupun *non-fraud*. Adapun variabel independennya adalah *financial stability* dan *financial targets*. Hasilnya *financial stability* pada perusahaan *fraud* tidak memiliki perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan perusahaan *non-fraud*, ini berarti *financial stability* tidak bisa membuktikan adanya tindak kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial targets* pada perusahaan *fraud*

memiliki perbedaan yang signifikan dengan perusahaan *non-fraud*. Hal ini berarti *financial targets* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Marfuah & Tiffani (2015) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013. Variabel independen yang digunakan adalah *personal financial need*, *financial target*, *effective monitoring*, *nature of industry*, *rationalization*, *financial stability*, dan *external pressure*. Sedangkan variabel dependennya adalah *fraud* yang diukur dengan *Beneish M-Score*. Hasilnya *external pressure* dan *financial stability* berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap *financial statement fraud*, *effective monitoring* memiliki pengaruh yang negative dan signifikan, sedangkan *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, dan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Haryono (2017) melakukan penelitian dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 sebagai sampel penelitiannya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *effective monitoring*, *total accruals to total assets*, *nature of industry*, dan *personal financial need*. Sedangkan variabel dependennya menggunakan *Beneish M-Score*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *personal financial need*, *nature of*

industry, total accruals to total assets berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Sukirman & Sari (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan uji beda antara perusahaan yang melakukan *fraud* dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Variabel yang digunakan adalah faktor pembentuk *fraud*, *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Hasilnya hipotesis pertama, kedua, dan ketiga ditolak sedangkan hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *audit report (rationalization)*, maka probabilitas perusahaan melakukan *fraud* juga semakin tinggi.

Fimanaya & Syafruddin (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan yang terindikasi *fraud*. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, transaksi pihak istimewa, profitabilitas, rasio perputaran modal, pergantian auditor, rasio persediaan/total aset, ukuran perusahaan audit, kemampuan *going concern*, dan opini audit. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif, sedangkan variabel transaksi pihak istimewa, rasio perputaran modal, *leverage* keuangan, pergantian auditor, rasio persediaan per total aset, ukuran perusahaan audit, kemampuan *Going Concern*, dan opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan *financial statement fraud*.

Sementara itu, Rahayu (2018) melakukan penelitian menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. *Financial target*, *external pressure*, *financial personal need*, *financial stability*, *total accruals to total assets*, *effective monitoring*, dan

nature of industry digunakan sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya menggunakan *Beneish M-Score*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *external pressure*, *financial personal need*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *total accruals to total assets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Susianti & Yasa (2015) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2013. Variabel independen pada penelitian ini adalah *financial stability pressure*, *financial targets*, *personal financial need*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, dan *rationalization*. Sedangkan variabel dependennya menggunakan manajemen laba. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial stability pressure* dan *financial targets* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Lalu *personal financial need*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *nature of industry* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud*.

Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, dan *rationalization*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Dari hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa *financial targets*, *external pressure*, *financial stability*, *organizational structure*, *ineffective monitoring*, dan *nature of industry* tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian tentang kecurangan laporan keuangan juga dilakukan oleh Iqbal & Murtanto (2016). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2011. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba dengan menggunakan model *Modified Jones*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *personal financial need*, *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *financial target*, dan *rationalization*. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan yaitu *financial stability* dan *rationalization* memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry* dan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Sebuah perusahaan bisa mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor (Lou & Wang, 2009). Dalam SAS No.99 (AICPA, 2002) menyatakan bahwa pergantian auditor merupakan proksi dari *rationalization* dan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni &

Budiwitjaksono (2017) pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa adanya pergantian auditor atau pengunduran diri, akan berpengaruh terhadap semakin besarnya kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan. Sementara itu, Utama, Ramantha, & Badera (2018) menemukan bahwa bahwa semakin tinggi intensitas perusahaan dalam mengganti auditor independen akan mendorong manajemen merasionalisasi tindakan kecurangan tersebut dengan tujuan mengelabui auditor. Pendapat tersebut didasari oleh manajemen yang memiliki kebebasan untuk mengganti auditor lama yang berakibat pada pembatasan akses informasi dan pemahaman auditor atas perilaku kecurangan manajemen. Dengan terbatasnya informasi yang dimiliki auditor baru, maka akan berdampak pada tingginya potensi kecurangan dan tingkat kewajaran suatu laporan keuangan. Atas dasar uraian di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

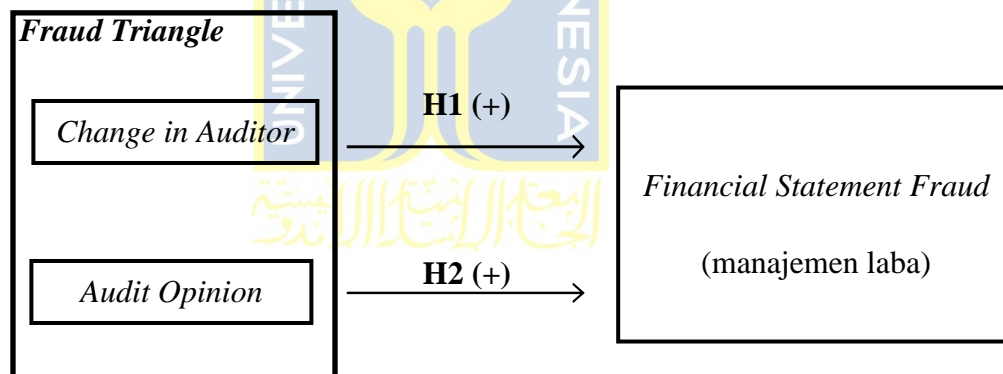
H1 : *Change in Auditor berpengaruh positif terhadap financial statement fraud*

2.3.2 Pengaruh *Audit Opinion* terhadap *Financial Statement Fraud*

Audit opinion adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Vermeer (2003) menemukan bahwa auditor lebih mentolerir usaha klien untuk mengelola laba dari waktu ke waktu atau yang sering disebut sebagai manajemen laba. Manajemen laba merupakan proses pembuatan suatu keputusan manajemen yang dapat membuka jalan terhadap dorongan atau pemahaman manajemen atas istilah yang mungkin menuntun pada rasionalisasi atas kecurangan laporan keuangan

(Vermeer 2003; dan Skousen & Wright 2006). Bentuk toleransi yang diberikan oleh auditor adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Fimanaya & Syafruddin (2014) berpendapat bahwa opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas adalah bentuk toleransi auditor atas suatu tindakan kliennya. Dengan diberikannya opini tersebut dan mentolelir tindakan manajemen laba seolah-olah auditor mengizinkan dan memungkinkan manajemen untuk merasionalisasi atau berpendapat bahwa tindakan tersebut bukanlah sesuatu yang ilegal. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas dari auditor berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa batasan dan pertimbangan tertentu sebagai kriterianya sehingga sampel yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Adapun beberapa kriteria ataupun batasan yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2016–2018, perusahaan yang laporan tahunannya disajikan pada *website* perusahaan atau website BEI selama periode 2016–2018, perusahaan perbankan yang sebelumnya pernah melakukan *fraud* di luar periode penelitian, dan laporan tahunan perusahaan yang memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependan atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dengan proksi manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menambah, mengurangi, atau meratakan laba dengan maksud dan tujuan tertentu. Pengukuran manajemen laba diukur dengan cara

menyelisihkan *total accruals* dan *nondiscretionary accruals* sehingga menghasilkan *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* adalah tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari tindakan atau strategi manajemen untuk merekayasa laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam menghitung manajemen laba, digunakan *Modified Jones Model*. Metode ini dianggap lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lainnya, sejalan dengan penelitian Dechow et al. (1995). *Model Modified Jones* juga digunakan oleh beberapa penelitian terkait dengan kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba, diantaranya oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), Yulia & Basuki (2016), dan Iqbal & Murtanto (2016). Model perhitungannya modifikasi Jones, yaitu:

$$\text{TAC}_{it} = \text{Niit} - \text{CFO}_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Di mana,

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

Niit = Laba Bersih setelah pajak perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas Operasi perusahaan i pada periode t

Nilai total akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TAC}_{it}/\text{Ait-1} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{rev}_t/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPE}_t/\text{Ait-1}) + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

Nondiscretionary Accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta 1 (1 / Ait - 1) + \beta 2 (\Delta Revt / Ait - 1 - \Delta Rect / Ait - 1) + \beta 3 (PPEt / Ait - 1) \dots\dots(3)$$

Keterangan :

$\Delta Revt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TACit / Ait - NDAit \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel

dependan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *change in auditor* dan *audit opinion*.

Change in Auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat menjadi suatu usaha untuk menghapus *fraud trail* atau jejak kecurangan yang sebelumnya ditemukan oleh auditor terdahulu. Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan adanya pergantian auditor atau pengunduran diri pada suatu perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap semakin besarnya kemungkinan terjadi kecurangan pada laporan keuangan. Definisi operasional dari variabel *change in auditor* adalah dengan menghitung berapa kali pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan selama periode penelitian. Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*, yaitu variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif dengan skala nominal 0 dan 1 yang berfungsi sebagai pembeda kedua objek dan tidak menunjukkan urutan atau kesinambungan. Angka 1 tidak menunjukkan lebih tinggi atau lebih baik dibanding angka 0. Dengan asumsi bahwa tahun 2016 merupakan tahun pertama perikatan, maka pergantian auditor selama periode penelitian ini diasumsikan sebagai indikator dalam mendukung suatu tindak kecurangan. Kode 1 diberikan apabila terdapat atau terjadi pergantian KAP selama periode 2016-2018, sebaliknya kode 0 diberikan apabila tidak terdapat atau tidak terjadi pergantian KAP selama periode 2016-2018. Penelitian ini tidak memperhatikan apakah perusahaan tersebut mengganti auditor karena telah habisnya masa perikatan dengan KAP atau perusahaan tersebut sengaja mengganti auditor karena beberapa hal salah

satunya adalah untuk menghapus jejak kecurangan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Audit Opinion adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Penelitian yang dilakukan oleh Vermeer (2003) menemukan bahwa auditor lebih mentolerir usaha klien untuk melakukan manajemen laba dari waktu ke waktu. Definisi operasional dari variabel *audit opinion* adalah dengan menghitung ada berapa kali opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan selama periode penelitian. Pengukuran tersebut dinyatakan dalam bentuk variabel *dummy*, yaitu variabel yang mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif dengan skala nominal 0 dan 1 yang berfungsi sebagai pembeda kedua objek dan tidak menunjukkan urutan atau kesinambungan. Apabila terdapat perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf penjas selama periode 2016-2018, akan diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf penjas selama periode 2016-2018 diberi kode 0. Penelitian ini tidak memperhatikan apakah paragraf penjas yang diberikan oleh auditor bersifat umum atau spesifik mengenai isi dari laporan keuangan perusahaan.

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif di mana berupa angka yang diolah dengan aplikasi SPSS. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan masing-masing

perusahaan perbankan periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan sebanyak 11 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tiga tahun yaitu tahun 2016-2018, sehingga diperoleh 33 jumlah observasi penelitian dari total sampel laporan keuangan perbankan yang ada.

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang berkaitan dengan penyajian data yang informatif agar pengguna data mendapatkan informasi yang berguna dari data yang telah diolah. Widarjono (2015) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan aktivitas yang berhubungan dengan peringkasan, pengorganisasian, pengumpulan, dan penyajian data. Analisis deskriptif pada penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi berupa perhitungan *mean*, *maximum value*, *minimum value*, dan *standard deviation* dari variabel dependen berupa *financial statement fraud* yang diproksikan dengan manajemen laba, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud triangle*, yaitu *change in auditor* dan *audit opinion*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Talam melakukan penelitian model analisis regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi dari model regresi yang dilakukan memiliki

distribusi data yang normal dan terbebas dari adanya gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Jika data terdistribusi dengan normal, maka dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menarik kesimpulan berdasarkan dengan hasil sampel. Sedangkan jika data terdistribusi tidak normal, maka data tersebut tidak memenuhi syarat asumsi klasik di mana model residual diharuskan terdistribusi dengan normal. Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik untuk menguji kenormalan data. Berikut penjelasan dari kedua cara tersebut:

a. Analisis Grafik *normal probability plot*

Grafik *normal probability plot* adalah perbandingan antara distribusi yang mendekati distribusi normal dengan data penelitian. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis normal/diagonal.

b. Uji Statistik *Non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

Dalam penelitian ini juga menggunakan uji normalitas *non-parametric kolmogorov-smirnov (K-S)* untuk memperkuat hasil dari uji normalitas yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Data yang di uji adalah data residual. Uji *K-S* dilakukan dengan menggunakan asumsi:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, H_0 ditolak. Berarti data residual tidak terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, H_0 tidak ditolak. Berarti data residual terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk menguji ataupun mencari tahu apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila terdapat adanya korelasi di antara variabel independen, maka sebuah variabel yang memiliki korelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model regresi kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak akurat. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terdapat kesamaan *variance* dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari residual

satu observasi ke observasi lainnya sama, maka keadaan itu disebut homoskedastisitas, sedangkan jika *variance* tidak sama disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2013). Homoskedastisitas adalah keadaan di mana variansi erornya tidak bergantung pada variabel independen, sehingga nilai error akan tetap sama walau variabel independennya naik atau turun. Dalam keadaan heterokedastisitas, variansi error akan bergantung pada variabel independennya, sehingga naik atau turunnya variansi error mengikuti naik atau turunnya nilai variabel independen. Ini akan menyebabkan hasil dari uji t-test dan F-test tidak akurat dan menyesatkan dikarenakan kedua uji tersebut menggunakan besaran variansi taksiran, variansi taksiran yang lebih besar dari variansi sebenarnya akan menghasilkan standar taksiran error. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar untuk menentukan analisis hasil uji ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali 2013). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat ditunjukkan oleh besarnya *adjusted* R^2 . Nilai R^2 terletak di antara nol dan satu. Jika nilai yang dihasilkan semakin mendekati angka nol, maka semakin

rendah juga kemampuan dari variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, jika nilai yang dihasilkan semakin mendekati angka satu, berarti kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel dependennya semakin tinggi.

3.4.4 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2013), uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel. Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel *change in auditor* dan *audit opinion* secara individu atau terpisah terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud* dengan proksi manajemen laba. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari besarnya tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau individu. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau individu.

3.4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen dan untuk menguji kelayakan dari model regresi sehingga dapat digunakan di dalam penelitian. Uji F dapat dilakukan dengan cara melihat nilai

signifikansi F pada output hasil dari regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai probabilitas tersebut ternyata lebih besar dari α , berarti model regresi tersebut tidak layak digunakan. Sedangkan, jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi layak untuk digunakan.

Adapun kriteria pengujian untuk uji f yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi dari *fraud triangle* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen et al. (2009), yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Statement Fraud* dengan proksi manajemen laba

a = Nilai intercept atau konstanta

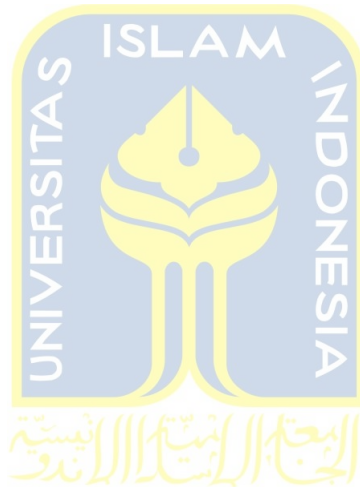
β_1 - β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_1 dan X_2 berubah sebesar satu satuan

X_1 = *Change in Auditor* (AUDCHANGE) dinyatakan dengan variabel dummy, 1 = perusahaan yang mengganti auditor, 0 = perusahaan yang tidak mengganti auditor

X_2 = *Audit Opinion* (AO) dinyatakan dengan variabel dummy, 1 = perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan

paragraf penjas, 0 = perusahaan yang tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas

e = error of term



BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud* dengan proksi manajemen laba, sedangkan variabel independennya adalah *Change in Auditor* dan *Audit Opinion*. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan perbankan tersebut adalah Bank Capital Indonesia (BACA), Bank Central Asia (BBCA), Bank Bukopin (BBKP), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Tabungan Indonesia (BBTN), Bank Mandiri (BMRI), Bank of India Indonesia (BSWD), Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN), Bank Victoria International (BVIC), dan Bank OCBC NISP (NISP). Bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian mengenai pengaruh *Change in Auditor* dan *Audit Opinion* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2018.

4.1 ANALISIS DESKRIPTIF

Sampel pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan sebanyak 11 perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tiga tahun yaitu tahun 2016-2018, sehingga diperoleh 33 jumlah observasi penelitian dari total sampel laporan keuangan perbankan yang ada. Analisis deskriptif akan memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dapat

dilihat dari nilai *mean*, *standard deviation*, *maximum value*, dan *minimum value* atas data dari variabel dependen *financial statement fraud*. Penjelasan dari variabel dependen penelitian ditunjukkan oleh Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel *Financial statement fraud*

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	-0,0898	0,1132	0,0050	0,0440

Sumber : Hasil olah data, 2020. Lampiran 4.

Berdasarkan deskripsi data di atas diperoleh nilai maksimum sebesar 0,1132 yaitu dari Bank of India Indonesia (BSWD), hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut menaikkan labanya sebesar 0,1132 atau 11,32%. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,0898 diperoleh dari Bank Central Asia (BACA), hal ini berarti menunjukkan bahwa bank tersebut menurunkan labanya sebesar -0,0898 atau -8,98%. Selanjutnya, besarnya nilai rata-rata *financial statement fraud* yang diprosikan dengan manajemen laba adalah sebesar 0,0050 yang berarti rata-rata perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 melakukan rekayasa laba untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menaikkan laba sebesar 0,0050 atau sebesar 0,5%. Hal ini memperlihatkan lazimnya praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan, baik dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sehingga laporan keuangan tersebut rentan terhadap *fraud*. Banyaknya praktik rekayasa laba yang dilakukan oleh perbankan, berdampak pada kredibilitas dan keandalan laporan keuangan itu sendiri sehingga membuat beberapa kepercayaan investor berkurang karena

laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan tersebut rentan terhadap *fraud*.

Tabel 4.2
Deskriptif Variabel *Change in Auditor*

<i>Change in Auditor</i>	Frekuensi	Persen
Terdapat pergantian auditor (kode = 1)	8	24,2
Tidak terdapat pergantian auditor (kode = 0)	25	75,8
Total	33	100,0

Sumber : Hasil olah data, 2020. Lampiran 3 & 4.

Pada variabel *change in auditor* pengukurannya dilakukan dengan memberikan skala nominal 0 dan 1 seperti yang sudah dijelaskan di bab 3. Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dari total 33 sampel penelitian yang terdiri dari 11 perusahaan dengan 3 tahun periode penelitian didapatkan sebesar 24,2% atau 8 kali pergantian auditor yang dilakukan perbankan selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018. Sedangkan sisanya sebesar 75,8% atau 25 sampel tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dibanding dengan perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada periode penelitian.

Tabel 4.3
Deskriptif Variabel *Audit Opinion*

<i>Audit Opinion</i>	Frekuensi	Persen
Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (kode = 1)	16	48,5
Opini wajar tanpa pengecualian (kode = 0)	17	51,5
Total	33	100,0

Sumber : Hasil olah data, 2020. Lampiran 3 & 4.

Kemudian variabel *audit opinion* pengukurannya juga dilakukan dengan memberikan skala nominal 0 dan 1 seperti yang sudah dijelaskan di bab 3. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari total 33 sampel penelitian yang terdiri dari 11 perusahaan dengan 3 tahun periode penelitian didapatkan sebesar 48,5% atau terdapat 16 kali opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018. Sedangkan sisanya sebesar 51,5% atau sebanyak 17 sampel perbankan yang *listing* di BEI selama periode penelitian mendapat opini wajar tanpa pengecualian tanpa paragraf penjas. Ini menunjukkan perbankan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas lebih sedikit dibandingkan dengan perbankan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

4.2 UJI ASUMSI KLASIK

4.2.1 Uji Normalitas

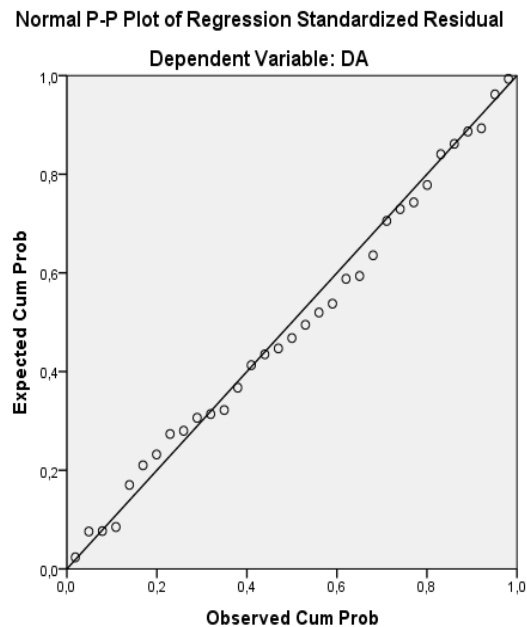
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai

distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik untuk menguji kenormalan data

a. Analisis Grafik *normal probability plot*

Hasil uji normalitas dengan analisis grafik *normal probability plot* ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas dengan analisis grafik *normal probability plot*



Sumber : Hasil Olah Data, 2020. Lampiran 5.

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas terletak disekitar atau mengikuti garis diagonal atau garis lurus. Artinya model regresi tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dikarenakan garis yang menggambarkan data sesungguhnya

mengikuti garis diagonal atau normal. Apabila model regresi telah dinyatakan normal, maka pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji t maupun uji F.

b. Uji Statistik *Non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03470378
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,401
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data, 2020. Lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *asympt sig (2 tailed)* sebesar 0,997 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05, artinya model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen secara kuat. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas pada sebuah model regresi, dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$ dapat dipastikan bahwa tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. Sedangkan jika nilai $VIF \geq 10$ maka dapat dipastikan bahwa terdapat korelasi diantara variabel independen atau terdapat multikolinieritas di antara variabel independen tersebut. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		<i>tolerance</i>	VIF
1	AUDCHAN	,805	1,242
	GE		
	AUDOP	,805	1,242

a. Dependent variabel: DA

Sumber : Hasil olah data, 2020. Lampiran 6.

Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1,242 baik untuk variabel *change in auditor* maupun variabel *audit opinion*. Nilai tersebut berarti lebih kecil dari nilai 10. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi diantara variabel *change in auditor* dengan variabel *audit opinion*.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas berarti bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terdapat kesamaan *variance* dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar untuk menentukan hasil uji ini adalah jika nilai probabilitas (sig) $>$ 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig	Kesimpulan
AUDCHANGE	0,731	Tidak Terjadi heterokedastisitas
AUDOP	0,535	Tidak Terjadi heterokedastisitas

Sumber : Hasil olah data, 2020. Lampiran 7.

Dari hasil tabel di atas, dihasilkan nilai signifikansi untuk variabel *change in auditor* adalah sebesar 0,731 dan untuk variabel *audit opinion* nilai signifikansinya sebesar 0,535. Nilai signifikansi untuk kedua variabel tersebut mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas, yang berarti variansi erornya tidak bergantung pada

variabel independen, sehingga nilai error akan tetap sama walau variabel independennya naik atau turun.

4.3 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali 2013). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat ditunjukkan oleh besarnya adjusted R^2 . Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati angka nol, maka semakin rendah kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilainya semakin mendekati angka satu, maka kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,336. Hal ini berarti sebesar 33,6% *financial statement fraud* dapat dijelaskan dengan variabel *change in auditor* dan *audit opinion*. Sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	,615 ^a	,378	,336	,0358419
---	-------------------	------	------	----------

a. Predictors: (Constant), AUDOP, AUDCHANGE

Sumber: Hasil olah data, 2020. Lampiran 8.

4.4 UJI STATISTIK t

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t, yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui dari variabel *change in auditor* dan *audit opinion* secara individu atau terpisah terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud* yang diprosikan dengan manajemen laba. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah. Uji t pada penelitian ini menggunakan perbandingan signifikansi t dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 4.8 dihasilkan nilai signifikansi t dari variabel *change in auditor* sebesar 0,022 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,039. Nilai signifikan t tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* diterima atau terbukti.

2. Pengaruh *Audit Opinion* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 4.8 dihasilkan nilai signifikansi t dari variabel *audit opinion* sebesar 0,046 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,029. Nilai signifikan t tersebut berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *audit opinion* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *audit opinion* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* diterima atau terbukti.

Tabel 4.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,019	,009		-2,125	,042
	AUDCHANGE	,039	,016	,389	2,423	,022
	AUDOP	,029	,014	,334	2,083	,046

a. Dependent variabel: DA

Sumber: Hasil olah data, 2020. Lampiran 9.

4.5 UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat nilai dari Fhitung sebesar 9,110 dengan signifikansi sebesar 0,001. Penelitian ini menggunakan sebanyak 2 variabel (DF1 = 2) dan menggunakan sebanyak 33 sampel (n), maka DF2 = 33-2-1 (30), maka pada tabel uji F (0,05) didapatkan nilai sebesar 2,49. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Fhitung > Ftabel yaitu sebesar 9,110 > 2,49

dan jika dilihat dari signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ maka model tersebut signifikan dan layak digunakan karena seluruh variabel independen pada penelitian ini dapat memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	2	,012	9,110	,001 ^b
	Residual	,039	30	,001		
	Total	,062	32			

a. Dependent variabel: DA

b. Predictors: (Constant), AUDOP, AUDCHANGE

Sumber: Hasil olah data, 2020. Lampiran 9.

4.6 ANALISIS REGRESI LINEAR BARGANDA

Dari hasil uji yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

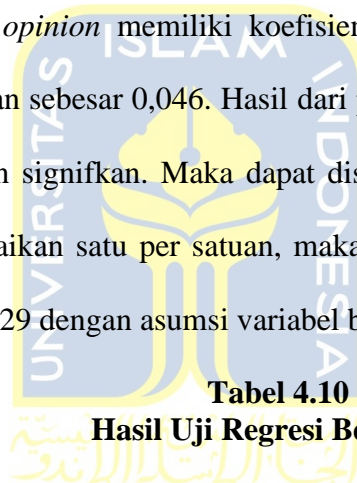
$$DA = -0,019 + 0,039AUDCHANGE + 0,029AO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antara variabel terikat dan variabel bebasnya. Penjelasan mengenai hubungan antara variabel terikat dan variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,019 menunjukkan bahwa jika variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai yang konstan, maka besarnya *financial*

statement fraud yang diproksikan dengan manajemen laba adalah sebesar -0,019.

2. Variabel *change in auditor* memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 dengan tingkat signifikan sebesar 0,022. Hasil dari pengujian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan apabila *change in auditor* mengalami kenaikan satu per satuan, maka *financial statement fraud* akan naik sebesar 0,039 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
3. Variabel *audit opinion* memiliki koefisien regresi sebesar 0,029 dengan tingkat signifikan sebesar 0,046. Hasil dari pengujian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan apabila *audit opinion* mengalami kenaikan satu per satuan, maka *financial statement fraud* akan naik sebesar 0,029 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.



Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,019	,009		-2,125	,042
	AUDCHAN	,039	,016	,389	2,423	,022
	AUDOP	,029	,014	,334	2,083	,046

a. Dependent variabel: DA

Sumber: Hasil olah data, 2020. Lampiran 9.

4.7 PEMBAHASAN

4.7.1 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil olah data di atas menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI. Hal ini dibuktikan dengan koefisien dari *change in auditor* sebesar 0,039 dengan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$. Hal ini berarti pergantian auditor yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dapat diterima atau terbukti.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi intensitas perusahaan melakukan pergantian auditor akan menyebabkan juga tingginya potensi kecurangan laporan keuangan perusahaan dengan melakukan rekayasa atau pengaturan laba. Auditor yang sebelumnya pernah mengaudit suatu perusahaan akan menyadari berbagai peluang dari akun-akun yang berpotensi terjadinya kecurangan. Dengan melakukan pergantian auditor, perusahaan bermaksud untuk menghilangkan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang sebelumnya telah ditemukan oleh auditor terdahulu agar jejak kecurangan yang telah ditemukan sebelumnya tidak terdeteksi oleh auditor yang baru. Ketika suatu perusahaan melakukan pergantian auditor, maka informasi yang dimiliki oleh manajemen akan lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang baru, sehingga akan menimbulkan ketidaksimetrisan informasi antara auditor dan

manajemen.

Hal ini mendukung pernyataan dari Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor dapat memberikan perubahan kondisi yang dapat menekan praktik manajemen laba. Dengan adanya pengunduran diri atau pergantian auditor, maka akan berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Utama, Ramantha, & Badera (2018) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif pada *fraudulent financial reporting*. Hal ini membuktikan semakin tinggi intensitas pergantian auditor yang dilakukan suatu perusahaan berakibat pada semakin mudahnya manajemen merasionalisasi tindakan kecurangannya dengan tujuan mengelabui auditor.

4.7.2 Pengaruh Audit Opinion terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa *audit opinion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan koefisien dari audit opinion sebesar 0,029 dengan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$. Hal ini berarti opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas memberikan pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa audit opinion berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dapat diterima atau terbukti.

Hal ini menjelaskan bahwa dengan diberikannya opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas akan berdampak pada tindakan pengaturan laba yang dilakukan oleh perbankan dan memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau membenarkan bahwa tindakan yang dilakukannya adalah sesuatu yang legal. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas merupakan suatu bentuk toleransi dari auditor atas beberapa hal yang ditemukan. Dengan diberikannya opini tersebut, akan membuat manajemen berpikir seolah-olah auditor tidak memperlakukan tindakannya dan mengizinkan untuk terus melakukan praktik manajemen laba yang mana praktik tersebut cenderung dilakukan untuk melakukan kecurangan ataupun untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Nuraina, & Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Paragraf penjas tersebut dapat berupa penjelasan atas berbagai perubahan kebijakan sehingga menyebabkan adanya revisi laporan keuangan atau reklasifikasi berbagai akun.

Hal ini tidak sejalan dengan Fimanaya & Syafruddin (2014) yang menyatakan bahwa audit opinion berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini terjadi karena paragraf penjas penjelasan dari berbagai hal yang memerlukan penjabaran. Dengan

ditambahkannya paragraf penjelas tidak akan mempengaruhi materialitas dalam laporan keuangan dan tidak akan mengubah kewajaran laporan keuangan tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Change in Auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, semakin tinggi intensitas perusahaan dalam mengganti auditornya berdampak pula pada tingginya potensi tindakan perusahaan dalam melakukan kecurangan.
2. *Audit Opinion* yang dalam penelitian ini berupa opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, hal ini menjelaskan makin tingginya auditor dalam mentolelir perusahaan dalam melakukan manajemen laba maka akan menyebabkan tingginya potensi perusahaan dalam melakukan kecurangan dikarenakan memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau mengklaim bahwa apa yang dilakukannya bukanlah sesuatu yang salah.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Change in Auditor* dan *Audit Opinion* untuk menentukan faktor-faktor pendukung kecurangan laporan keuangan.
2. Penelitian ini tidak memperhatikan alasan perusahaan mengganti auditor.
3. Penelitian ini tidak memperhatikan apakah paragraf penjas yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan bersifat umum atau spesifik.
4. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode penelitian hanya selama 3 tahun (2016-2018).

Berdasarkan keterbatasan yang didapat dari penelitian ini, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan atau membedakan alasan dibalik suatu perusahaan dalam mengganti auditornya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan atau membedakan apakah paragraf penjas yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan bersifat umum atau spesifik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel baru dalam penelitian tentang kecurangan laporan keuangan, bisa menggunakan variabel-variabel dari *fraud diamond* ataupun lainnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor lainnya dan dapat membandingkan dengan sektor keuangan, manufaktur, ataupun lainnya.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga mendapatkan jumlah data yang lebih banyak.
6. Bagi investor untuk memperhatikan frekuensi perusahaan dalam melakukan pergantian auditor dan juga memperhatikan opini audit dalam memberikan penilaian pada perusahaan, karena terbukti faktor ini memberikan dampak yang signifikan dalam memengaruhi tindakan perusahaan dalam pengaturan laba.
7. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan non perbankan, ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang lebih banyak atas variabel-variabel yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Report to Nations. Association of Certified Fraud Examiners*. Austin.
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial. (99, 113), 167–218.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination (4th ed.)*. South-Western: Cengage Learning.
- Brennan, N. M., & McGrath. (2007). Financial Statement Fraud: Incidents, Methods and Motives. *Australian Accounting Review*, 17 (2) (42) Juli: 49-61.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. New Jersey: Patterson Smith.
- Dechow, P. M. (1996). Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research* 13 (1), 1-36.
- Ernst, & Young. (2009). Detecting financial statement fraud: What every manager needs to know.
- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN . *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-11.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (7th ed.)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Haryono, M. E. (2017). ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD. 7-9.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). ANALISA PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 16-18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. V.3, No.4 pp, 305-360.
- Kusumawardhani, P. (2013). DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD. *Universitas Negeri Surabaya*.

- Lou, Y. I., & Wang, M.-L. (2009). Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research*, 7 (2), 61-78.
- Marfuah, & Tiffani, L. (2015). DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI & AUDITING INDONESIA*.
- Mekarsari, T. M. (2018). ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD.
- Molida, R. (2011). *PENGARUH FINANCIAL STABILITY, PERSONAL FINANCIAL NEED DAN INEFFECTIVE MONITORING PADA FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE*. Retrieved from Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR): <http://eprints.undip.ac.id/28758/1/Skripsi06.pdf>
- Norbarani, L. (2012). PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE YANG DIADOPSI DALAM.
- Rachman, F. F. (2018, April 27). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. Retrieved from Detik Finance: <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>
- Rahayu, P. S. (2018). PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). 8-12.
- Reskino, & Anshori, M. F. (2016). MODEL PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 260-267.
- Schipper, K. (1989). Earnings Management. *Accounting Horizons*. 91-102.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, J. C. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The Effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics* 13, 53-81.
- Sukirman, & Sari, M. P. (2013). MODEL DETEKSI KECURANGAN BERBASIS FRAUD TRIANGLE (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia). 220-223.

- Supriyanto, A. (2006, Juli 31). *Banyak Perusahaan Buat Laporan Keuangan Ganda*. Retrieved from Tempo: <https://bisnis.tempo.co/read/1255363/kala-sofyan-djalil-berkelakar-soal-susunan-kabinet-jokowi-jilid-2>
- Susianti, N. K., & Yasa, I. B. (2015). PENGARUH VARIABEL FRAUD TRIANGLE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 422-426.
- Tobing, W. R., & Anggorowati, N. I. (2009). Perataan Laba melalui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntabilitas Vol.9 No.1*, 82-101.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI). *FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI VOL 5 NO 1 OKTOBER 2017*, 399-418.
- Utama, I. G., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.1 (2018)*: 251-278.
- Vermeer, T. (2003). The Impact of SAS No. 82 on an Auditor's Tolerance of Earnings. *Journal of Forensic Accounting, Vol. 14*, 21-34.
- Vermeer, T. E. (2003). The Impact of SAS No. 82 on an Auditor's Tolerance of Earnings Management. *Journal of Forensic Accounting, Vol. 14, h*, 21-34.
- Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi/Volume XXI, No. 01*.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excell dan SPSS (1st ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yulia, A. W., & Basuki. (2016). STUDI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	BANK CAPITAL INDONESIA	BACA
2	BANK CENTRAL ASIA	BBCA
3	BANK BUKOPIN	BBKP
4	BANK NEGARA INDONESIA	BBNI
5	BANK RAKYAT INDONESIA	BBRI
6	BANK TABUNGAN NEGARA	BBTN
7	BANK MANDIRI	BMRI
8	BANK OF INDIA INDONESIA	BSWD
9	BANK TABUNGAN Pensiunan Negara	BTPN
10	BANK VICTORIA INTERNATIONAK	BVIC
11	BANK OCBC NISP	NISP

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

MENGHITUNG *TOTAL ACCRUAL*

Tahun	Emiten	Total AkruaI		
		Laba Bersih Tahun Berjalan	Arus Kas Operasi	Total AkruaI (TACCit)
2016	BACA	93,457	(173,319)	266,776
2017	BACA	86,140	1,060,492	(974,352)
2018	BACA	106,500	1,644,054	(1,537,554)
2016	BBKP	1,389,576	2,711,779	(1,322,203)
2017	BBKP	135,901	(1,572,849)	1,708,750
2018	BBKP	189,970	(6,167,780)	6,357,750
2016	BMRI			

		14,650,163	41,521,119	(26,870,956)
2017	BMRI	21,443,042	4,981,054	16,461,988
2018	BMRI	25,851,937	(31,962,470)	57,814,407
2016	BSWD	(506,672,046,312)	(997,737,476,197)	491,065,429,885
2017	BSWD	(127,084,937,316)	(374,577,105,946)	247,492,168,630
2018	BSWD	9,879,658,315	(487,362,750,510)	497,242,408,825
2016	BTPN	1,875,846	2,682,181	(806,335)
2017	BTPN	1,421,940	1,125,968	295,972
2018	BTPN	2,257,884	4,585,807	(2,327,923)
2016	BVIC	100,360,474	785,605,222	(685,244,748)
2017	BVIC	136,090,761	1,408,519,316	(1,272,428,555)
2018	BVIC	79,081,921	(1,343,240,586)	1,422,322,507
2016	NISP	1,789,900	10,886,633	(9,096,733)
2017	NISP	2,175,824	2,098,740	77,084
2018	NISP	2,638,064	(7,595,909)	10,233,973
2016	BBRI	26,227,991	21,770,833	4,457,158
2017	BBRI	29,044,334	39,299,109	(10,254,775)
2018	BBRI	32,418,486	57,262,380	(24,843,894)
2016	BBCA	20,632,281	45,667,484	(25,035,203)
2017	BBCA	23,321,150	9,658,627	13,662,523
2018	BBCA	25,851,660	20,627,654	5,224,006
2016	BBNI	11,410,196	15,422,131	(4,011,935)
2017	BBNI	17,222,663	33,625,853	(16,403,190)

2018	BBNI	19,599,399	(4,274,095)	23,873,494
2016	BBTN	2,618,905	9,783,925	(7,165,020)
2017	BBTN	3,027,466	321,044	2,706,422
2018	BBTN	2,807,923	(2,410,430)	5,218,353

MENGHITUNG *TOTAL ACCRUAL* DENGAN *ORDINARY LEAST SQUARE (OLS)*
UNTUK MENDAPATKAN KOEFISIEN REGRESI

1	Tahun	Emiten	RECit	REVit	PPEit	Total Aset (t-1)	TACCit/A(t-1)	1/A(t-1)	(REVit)/A(t-1)	PPEit/A(t-1)
2	2016	BACA	592,179	166,115	319,465	12,159,197	0.021940265	8.224E-08	0.013661675	0.026273528
3	2017	BACA	478,443	21,768	328,164	14,207,414	-0.068580531	7.039E-08	0.001532158	0.023098081
4	2018	BACA	858,042	149,067	552,926	16,349,473	-0.094043031	6.116E-08	0.009117542	0.033819194
5	2016	BBKP	6,103,558	1,300,084	2,658,228	94,366,502	-0.01401136	1.060E-08	0.013776965	0.028169191
6	2017	BBKP	2,139,761	372,627	2,755,288	102,778,070	0.016625628	9.730E-09	0.00362555	0.026808131
7	2018	BBKP	(6,114,513)	(1,626,018)	3,075,041	106,442,999	0.059729151	9.395E-09	-0.015275951	0.028889086
8	2016	BMRI	62,647,516	5,878,356	35,663,290	910,063,409	-0.029526466	1.099E-09	0.006459282	0.039187698
9	2017	BMRI	62,714,912	6,734,304	36,618,753	1,038,706,009	0.015848554	9.627E-10	0.006483359	0.035254203
10	2018	BMRI	87,519,323	8,566,880	38,442,696	1,124,700,847	0.051404253	8.891E-10	0.00761703	0.034180374
11	2016	BSWD	(1,092,624,848,171)	(161,028,367,658)	141,921,449,013	6,087,482,780,739	0.080668061	1.643E-13	-0.026452373	0.023313651
12	2017	BSWD	(347,297,109,746)	(104,981,151,920)	126,258,728,839	4,306,073,549,899	0.057475137	2.322E-13	-0.024379786	0.02932108
13	2018	BSWD	260,245,738,783	23,010,921,438	125,754,140,019	4,487,328,861,973	0.110810334	2.228E-13	0.005127977	0.028024275
14	2016	BTPN	4,678,929	674,566	1,632,265	81,039,663	-0.009949881	1.234E-08	0.008323899	0.020141557
15	2017	BTPN	2,168,009	301,780	1,660,120	91,371,387	0.00323922	1.094E-08	0.003302784	0.018168926
16	2018	BTPN	2,641,367	196,531	1,786,727	95,489,850	-0.024378748	1.047E-08	0.002058135	0.018711172
17	2016	BVIC	1,443,892,034	257,192,041	544,490,501	23,250,685,651	-0.029472023	4.301E-11	0.011061697	0.023418256
18	2017	BVIC	1,293,324,260	234,997,706	528,001,117	25,999,981,283	-0.048939595	3.846E-11	0.00903838	0.02030775
19	2018	BVIC	562,331,987	(4,469,704)	541,283,738	28,825,608,648	0.049342324	3.469E-11	-0.00015506	0.018777877
20	2016	NISP	7,480,636	1,544,379	2,413,987	120,480,402	-0.07550384	8.300E-09	0.012818508	0.020036346
21	2017	NISP	12,919,293	832,830	2,446,459	138,196,341	0.000557786	7.236E-09	0.006026426	0.017702777
22	2018	NISP	11,431,202	1,184,300	2,799,661	153,773,957	0.066552056	6.503E-09	0.007701564	0.01820634
23	2016	BBRI	74,963,357	9,353,952	24,515,059	878,426,312	0.005074026	1.1384E-09	0.010648533	0.027907929
24	2017	BBRI	68,303,434	8,904,277	24,746,306	1,003,644,426	-0.010217538	9.96369E-10	0.008871944	0.024656447
25	2018	BBRI	97,826,535	8,670,429	26,914,859	1,127,447,489	-0.022035522	8.86959E-10	0.007690317	0.023872384
26	2016	BBCA	24,774,929	3,344,098	16,990,835	594,372,770	-0.042120373	1.68245E-09	0.005626264	0.02858616
27	2017	BBCA	50,873,735	3,342,113	16,868,949	676,738,753	0.02018877	1.47768E-09	0.004938557	0.024926826
28	2018	BBCA	70,265,506	2,998,861	19,336,901	750,319,671	0.006962374	1.33277E-09	0.003996778	0.02577155
29	2016	BBNI	62,527,996	6,873,358	21,972,223	508,595,288	-0.007888266	1.9662E-09	0.013514396	0.043201782
30	2017	BBNI	50,195,454	4,409,410	22,804,689	603,031,880	-0.027201199	1.65829E-09	0.007312068	0.037816722
31	2018	BBNI	71,096,907	5,960,764	26,126,508	709,330,084	0.033656396	1.40978E-09	0.008403371	0.036832652
32	2016	BBTN	22,490,591	2,172,610	4,659,379	171,807,592	-0.041703745	5.82046E-09	0.0126456	0.02711975
33	2017	BBTN	30,481,197	2,132,763	4,837,319	214,168,479	0.012636883	4.66922E-09	0.009958342	0.022586512
34	2018	BBTN	33,960,180	2,760,158	5,017,694	261,365,267	0.019965748	3.82606E-09	0.010560539	0.019198014

MENGHITUNG *NONDISCRETIONARY ACCRUALS (NDA)*

1/A(t-1)	REV-REC/A(t-1)	(REVit)/A(t-1)	PPEit/A(t-1)	Perkalian Koefisien			NDACCit
				-0.27	-0.443	-0.005	
8.22423E-08	-0.035040472	0.013661675	0.026273528	-2.22054E-08	-0.00605	-0.00013	-0.00618
7.03858E-08	-0.032143429	0.001532158	0.023098081	-1.90042E-08	-0.00068	-0.00012	-0.00079
6.11641E-08	-0.043363783	0.009117542	0.033819194	-1.65143E-08	-0.00404	-0.00017	-0.00421
1.0597E-08	-0.050902321	0.013776965	0.028169191	-2.86118E-09	-0.0061	-0.00014	-0.00624
9.7297E-09	-0.017193687	0.00362555	0.026808131	-2.62702E-09	-0.00161	-0.00013	-0.00174
9.3947E-09	0.042168062	-0.015275951	0.028889086	-2.53657E-09	0.006767	-0.00014	0.00662
1.09882E-09	-0.062379346	0.006459282	0.039187698	-2.96683E-10	-0.00286	-0.00020	-0.00306
9.62736E-10	-0.053894565	0.006483359	0.035254203	-2.59939E-10	-0.00287	-0.00018	-0.00305
8.89125E-10	-0.070198616	0.00761703	0.034180374	-2.40064E-10	-0.00337	-0.00017	-0.00355
1.64272E-13	0.153034762	-0.026452373	0.023313651	-4.43533E-14	0.011718	-0.00012	0.01160
2.3223E-13	0.056273065	-0.024379786	0.02932108	-6.27021E-14	0.0108	-0.00015	0.01065
2.2285E-13	-0.052867714	0.005127977	0.028024275	-6.01694E-14	-0.00227	-0.00014	-0.00241
1.23396E-08	-0.049412385	0.008323899	0.020141557	-3.3317E-09	-0.00369	-0.00010	-0.00379
1.09443E-08	-0.020424654	0.003302784	0.018168926	-2.95497E-09	-0.00146	-0.00009	-0.00155
1.04723E-08	-0.025603098	0.002058135	0.018711172	-2.82753E-09	-0.00091	-0.00009	-0.00101
4.30095E-11	-0.051039355	0.011061697	0.023418256	-1.16126E-11	-0.0049	-0.00012	-0.00502
3.84616E-11	-0.040704897	0.00903838	0.02030775	-1.03846E-11	-0.004	-0.00010	-0.00411
3.46914E-11	-0.01966313	-0.00015506	0.018777877	-9.36667E-12	6.87E-05	-0.00009	-0.00003
8.30011E-09	-0.049271557	0.012818508	0.020036346	-2.24103E-09	-0.00568	-0.00010	-0.00578
7.23608E-09	-0.087458632	0.006026426	0.017702777	-1.95374E-09	-0.00267	-0.00009	-0.00276
6.50305E-09	-0.066636134	0.007701564	0.01820634	-1.75582E-09	-0.00341	-0.00009	-0.00350

1.1384E-09	-0.074689708	0.010648533	0.027907929	-3.07368E-10	-0.00472	-0.00014	-0.00486
9.96369E-10	-0.059183467	0.008871944	0.024656447	-2.6902E-10	-0.00393	-0.00012	-0.00405
8.86959E-10	-0.079077835	0.007690317	0.023872384	-2.39479E-10	-0.00341	-0.00012	-0.00353
1.68245E-09	-0.036056213	0.005626264	0.02858616	-4.5426E-10	-0.00249	-0.00014	-0.00264
1.47768E-09	-0.070236294	0.004938557	0.024926826	-3.98972E-10	-0.00219	-0.00012	-0.00231
1.33277E-09	-0.089650648	0.003996778	0.02577155	-3.59847E-10	-0.00177	-0.00013	-0.00190
1.9662E-09	-0.109428143	0.013514396	0.043201782	-5.30874E-10	-0.00599	-0.00022	-0.00620
1.65829E-09	-0.075926407	0.007312068	0.037816722	-4.47738E-10	-0.00324	-0.00019	-0.00343
1.40978E-09	-0.09182769	0.008403371	0.036832652	-3.80641E-10	-0.00372	-0.00018	-0.00391
5.82046E-09	-0.118260088	0.0126456	0.02711975	-1.57153E-09	-0.0056	-0.00014	-0.00574
4.66922E-09	-0.132365109	0.009958342	0.022586512	-1.26069E-09	-0.00441	-0.00011	-0.00452
3.82606E-09	-0.119373252	0.010560539	0.019198014	-1.03304E-09	-0.00468	-0.00010	-0.00477

MENGHITUNG *DISCRETIONARY ACCRUALS* SEBAGAI UKURAN MANAJEMEN LABA

Tahun	Emiten	TACCit/A(t-1)	NDACCit	MANAJEMEN LABA (DAit)
2016	BACA	0.021940265	-0.00618	0.028123777
2017	BACA	-0.068580531	-0.00079	-0.067786276
2018	BACA	-0.094043031	-0.00421	-0.089834848
2016	BBKP	-0.01401136	-0.00624	-0.007767315
2017	BBKP	0.016625628	-0.00174	0.01836579
2018	BBKP	0.059729151	0.006623	0.053106353
2016	BMRI	-0.029526466	-0.00306	-0.026469065
2017	BMRI	0.015848554	-0.00305	0.018896953
2018	BMRI	0.051404253	-0.00355	0.054949499
2016	BSWD	0.080668061	0.011602	0.069066227
2017	BSWD	0.057475137	0.010654	0.046821498
2018	BSWD	0.110810334	-0.00241	0.113222149
2016	BTPN	-0.009949881	-0.00379	-0.006161682
2017	BTPN	0.00323922	-0.00155	0.004793201
2018	BTPN	-0.024378748	-0.00101	-0.023373436
2016	BVIC	-0.029472023	-0.00502	-0.0244546
2017	BVIC	-0.048939595	-0.00411	-0.044834054
2018	BVIC	0.049342324	-2.5E-05	0.049367521
2016	NISP	-0.07550384	-0.00578	-0.069725057
2017	NISP	0.000557786	-0.00276	0.003316009
2018	NISP	0.066552056	-0.0035	0.070054882
2016	BBRI	0.005074026	-0.00486	0.009930866
2017	BBRI	-0.010217538	-0.00405	-0.006163984
2018	BBRI	-0.022035522	-0.00353	-0.018509349
2016	BBCA	-0.042120373	-0.00264	-0.039485007
2017	BBCA	0.02018877	-0.00231	0.022501185
2018	BBCA	0.006962374	-0.0019	0.008861804
2016	BBNI	-0.007888266	-0.0062	-0.001685379
2017	BBNI	-0.027201199	-0.00343	-0.023772869
2018	BBNI	0.033656396	-0.00391	0.037563253
2016	BBTN	-0.041703745	-0.00574	-0.035966144
2017	BBTN	0.012636883	-0.00452	0.017161362
2018	BBTN	0.019965748	-0.00477	0.024740057

LAMPIRAN 3

PERGANTIAN AUDITOR DAN OPINI AUDIT WAJAR TANPA PENGECUALIAN DENGAN PARAGRAF PENJELAS

Tahun	Emiten	MANAJEMEN LABA (Y)	AUDCHANGE (X1)	AUDOP (X2)
2016	BACA	0.03	1	1
2017	BACA	-0.07	0	0
2018	BACA	-0.09	0	0
2016	BBKP	-0.01	0	1
2017	BBKP	0.02	0	1
2018	BBKP	0.05	1	1
2016	BMRI	-0.03	0	0
2017	BMRI	0.02	0	1
2018	BMRI	0.05	0	1
2016	BSWD	0.07	1	1
2017	BSWD	0.05	1	1
2018	BSWD	0.11	1	1
2016	BTPN	-0.01	0	0
2017	BTPN	0.00	0	0
2018	BTPN	-0.02	0	0
2016	BVIC	-0.02	0	0
2017	BVIC	-0.04	0	0
2018	BVIC	0.05	0	1
2016	NISP	-0.07	0	0
2017	NISP	0.00	0	0
2018	NISP	0.07	0	0
2016	BBRI	0.01	0	1
2017	BBRI	-0.01	0	1
2018	BBRI	-0.02	0	1
2016	BBCA	-0.04	0	0
2017	BBCA	0.02	1	0
2018	BBCA	0.01	0	0
2016	BBNI	0.00	1	1
2017	BBNI	-0.02	0	1
2018	BBNI	0.04	1	1
2016	BBTN	-0.04	0	0
2017	BBTN	0.02	0	0
2018	BBTN	0.02	0	0

LAMPIRAN 4

TABEL HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	33	-,0898	,1132	,0050	,0440
Valid N (listwise)	33				

Frequencies

Statistics

		AUDCHANGE	AUDOP
N	Valid	33	33
	Missing	0	0

Frequency Table

AUDCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terdapat pergantian auditor	25	75,8	75,8	75,8
	Terdapat pergantian auditor	8	24,2	24,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

AUDOP

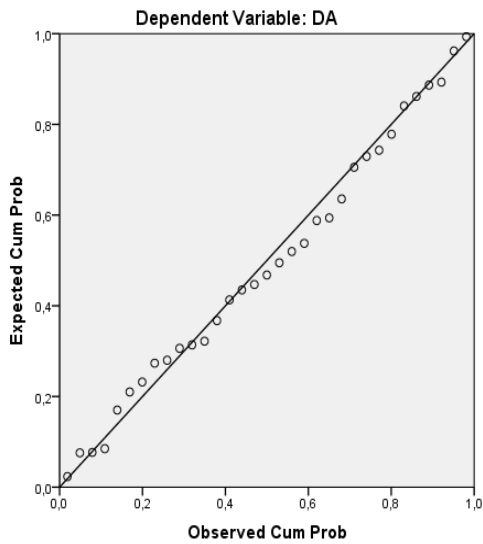
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini wajar tanpa pengecualian	17	51,5	51,5	51,5
	Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas	16	48,5	48,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

LAMPIRAN 5

HASIL UJI NORMALITAS

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03470378
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,401
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997

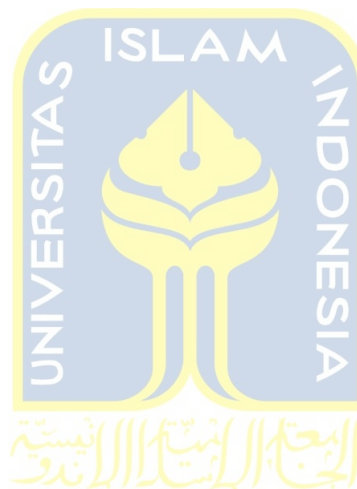
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 6**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS****Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AUDCHANGE	,805	1,242
	AUDOP	,805	1,242

a. Dependent Variable: DA



LAMPIRAN 7

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,030	,005		5,613	,000
	AUDCHANGE	-,003	,010	-,070	-,347	,731
	AUDOP	-,005	,009	-,126	-,627	,535

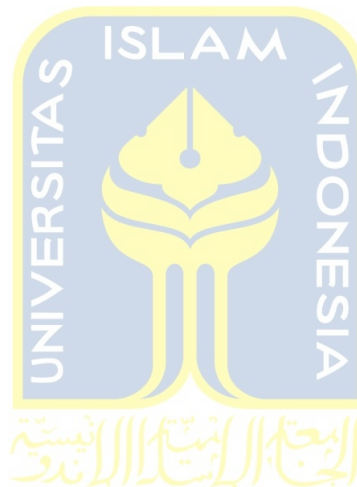
a. Dependent Variable: Abs_Resid



LAMPIRAN 8**UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 ^a	,378	,336	,0358419

a. Predictors: (Constant), AUDOP, AUDCHANGE



LAMPIRAN 9

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUDOP, AUDCHANGE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DA

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	2	,012	9,110	,001 ^b
	Residual	,039	30	,001		
	Total	,062	32			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), AUDOP, AUDCHANGE



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,019	,009		-2,125	,042
	AUDCHANGE	,039	,016	,389	2,423	,022
	AUDOP	,029	,014	,334	2,083	,046

a. Dependent Variable: DA